

**PENGUNAAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM
PAMFLET PARIWISATA DI WILAYAH KLATEN DAN
IMPLIKASINYA PADA BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMP
KELAS VIII**



**Disusun sebagai salah satu menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**ELLY SEVIYANI
A310140048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PAMFLET
PARIWISATA DI WILAYAH KLATEN DAN IMPLIKASINYA PADA
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ELLY SEVIYANI

A310140048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.)

NIK. 195705131984031001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PAMFLET
PARIWISATA DI WILAYAH KLATEN DAN IMPLIKASINYA PADA
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII**

OLEH

ELLY SEVIYANI

A310140048

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 01 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Yakub Nasucha. M.Hum.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Andi Haris Prabawa. M.Hum.

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum)
SNIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2018



ELLY SEVIYANI

A310140048

PENGUNAAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PAMFLET PARIWISATA DI WILAYAH KLATEN DAN IMPLIKASINYA PADA BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam pamflet pariwisata di Klaten, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat dengan adanya alih kode dan campur kode. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari teks yang ada di dalam pamflet pariwisata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berbentuk tulisan, gambar, maupun foto yang ada di dalam pamflet. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis ini teks yang ada di dalam pamflet pariwisata. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan (1) peneliti menemukan 66 data yang mengandung alih kode dan campur kode di dalam pamflet pariwisata di wilayah Klaten, 42 data di tempat pariwisata Candi Prambanan, 21 data di tempat pariwisata Umbul Ponggok. Selanjutnya peneliti menemukan 3 data di tempat pariwisata Makam Pandanaran. (2) Bentuk alih kode dan campur kode yaitu bentuk alih kode kata, frase, klausa, dan kalimat, namun lebih dominan kata dan frase. Bentuk campur kode kata, frase, klausa, dan kalimat, namun lebih dominan kalimat. Selanjutnya bentuk alih kode dan campur kode pada kata, frase, dan kalimat. (3) faktor-faktor yang mempengaruhi alih kode dan campur kode yaitu adanya situasi yang berbeda-beda, adanya perbedaan Negara dengan bahasa yang digunakan berbeda, faktor bahasa untuk menarik pengunjung, dan faktor situasi karena masih memegang erat adat budaya Jawa. Berdasarkan hasil analisis tersebut terbukti bahwa adanya penggunaan alih kode dan campur kode dalam pamflet pariwisata di wilayah Klaten terutama di tempat pariwisata Candi Prambanan.

Kata kunci: Alih kode, campur kode, pamflet, pariwisata.

Abstract

This study aims to describe the form of code transfer and code interference in the tourism pamphlet in Klaten, and describes the factors that influence the occurrence of code transfer and code intercepts. The type of research is descriptive qualitative. The data in this research is a word or sentence with the transfer of code and mix code. Sources of data in this study taken from the text that is in the pamphlet of tourism. Data collection techniques in this study using documentary techniques in the form of writing, pictures, and photographs that are in the pamphlet. Data analysis techniques in this study using this technique of text analysis that is in the pamphlet of tourism. The validity of the data in this study using technique triangulation. The result of the research showed that (1) the researcher found 66 data containing code and code mix in the tourism pamphlet in Klaten area, 42 data in Prambanan Temple tourism place, 21 data at tourism place Umbul Ponggok. Furthermore, the researcher found 3 data in tourism place of Tomb of Pandanaran. (2) The form of code transfer and code mixing is the form of word code, phrase,

clause, and sentence, but more dominant words and phrases. Mixed form of word code, phrases, clauses, and sentences, but more dominant sentences. Next form the code transfer and mix the code on words, phrases, and sentences. (3) factors affecting code transfer and code mixing are different situations, different countries use different language, language factor to attract visitors, and situation factor because it still holds tightly to Javanese culture custom. Based on the results of the analysis proved that the use of code transfer and mixed code in the tourism pamphlet in the Klaten region, especially in the tourist sites of Prambanan Temple.

Keywords: Code transfer, code mix, pamphlet, tourism.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Aslinda & Syafyaha, 2014:1). Bahasa merupakan upaya untuk mengetahui serta memahami hakikat bahasa (Tarigan, 1987:2). Bahasa memiliki fungsi, sifat, dan ciri-ciri yang tidak sedikit, tidak hanya sekedar untuk berinteraksi namun masih banyak lagi kegunaan bahasa di dalam kehidupan sehari-hari seperti terjadinya bahasa alih kode dan campur kode di dalam kehidupan sehari-hari mulai dari tatabahasa berbicaranya menggunakan alih kode dan campur kode contohnya semula menggunakan bahasa Indonesia karena lawan bicaranya menggunakan bahasa Jawa kemudian bahasa yang digunakan beralih menjadi bahasa Jawa, hal tersebut terjadinya bahasa alih kode, sedangkan bahasa campur kode contohnya penutur semula berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris namun lawan bicaranya menggunakan bahasa Inggris bercampur dengan bahasa Indonesia sehingga percakapan tersebut terjadinya bahasa campur kode. Jadi, dengan belajar bahasa dapat menjadikan seseorang baik dalam melakukan hubungan sosial yang dinamis antara orang perse-orangan, kelompok, dan antarkelompok dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan serta dapat menunjukkan kepribadian yang baik.

Sosiolinguistik berasal dari kata “*society*” dan “*linguistics*” yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat atau sosial dalam masyarakat, sedangkan “*linguistics*” adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Sependapat dengan Ngalm, dkk. Chaer & Agustina (2014:2) berpendapat bahwa sosiolinguistik merupakan

antardisiplin ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah mempelajari ilmu tentang bahasa yang digunakan untuk berinteraksi di dalam masyarakat.

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris ini mempunyai kaitan yang sangat erat. Maka, untuk memahami apa sociolinguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, serta mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada.

Alih kode dan campur kode dapat terjadi karena adanya kecenderungan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan yang menjadi amanat globalisasi, mendorong masyarakat global untuk berlomba-lomba memaksimalkan potensi diri khususnya dalam penguasaan bahasa. Hal ini mengakibatkan berkembangnya pula fenomena kontak bahasa yang tidak lagi sebatas antara bahasa nasional dan bahasa daerah, namun juga antara bahasa nasional dengan bahasa asing, bahasa daerah dengan bahasa asing, bahkan kontak antara ketiganya bahasa baik bahasa nasional, daerah, dan asing dalam suatu komunikasi. Peristiwa inilah yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya fenomena kebahasaan berupa alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode bukanlah bentuk kesalahan berbahasa yang disebabkan lemahnya penguasaan penutur terhadap bahasa yang digunakan.

Soewito dalam (Chaer & Agustina, 2014:114) membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Yang dimaksud alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya. Sedangkan alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoar atau kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh penutur di suatu masyarakat dengan menggunakan bahasa asing). Alih kode dan campur kode lebih besar kemungkinannya untuk terjadi dalam wacana lisan. Namun, alih kode dan campur kode dapat terjadi pada wacana tulis yang dilatarbelakangi oleh sebab-sebab tertentu, misalnya penggunaan alih kode dan campur kode dalam pamflet

pariwisata di wilayah Klaten, terutama di suatu lokasi yaitu Candi Prambanan, Umbul Ponggok, dan Makam Pandanaran. Di tempat pariwisata tersebut terdapatnya pamflet, brosur, iklan, dan baliho yang banyak ditemukan pengaruh bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa asing terutama bahasa Inggris. Keadaan inilah yang pada akhirnya mengakibatkan munculnya gejala kebahasaan alih kode dan campur kode dalam pamflet pariwisata.

Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Pamflet Pariwisata di Wilayah Klaten dan Implikasinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII sebagai teks iklan yang terdapat di KD. 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Maka dari itu penulis memilih untuk menganalisis Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Pamflet Pariwisata di Wilayah Klaten dan Implikasinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII, sebagai bahan ajar teks iklan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Emzir, 2016:3). Penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang potret kondisi dengan apa adanya yang sesuai dan yang terjadi di lapangan studinya, dan tersusun secara sistematis atau diatur sebaik-baiknya. Data yang dapat diambil dari penelitian ini adalah adanya alih kode dan campur kode di dalam pamflet, brosur, iklan, dan baliho sehingga dapat dilakukan analisis untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi wujud alih kode dan campur kode yang ada di dalam pamflet, brosur, iklan, dan baliho tersebut. Sumber data dalam penelitian menggunakan dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:273). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data dokumentasi yang berupa pamflet, brosur, iklan, baliho yang berbentuk tulisan, gambar, maupun foto yang dapat diambil oleh penulis sebagai sumber data dalam penelitiannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer karena peneliti mengumpulkan data secara langsung. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik analisis data dari penelitian ini dengan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil dokumentasi yang berupa tulisan, gambar, maupun foto, setelah data yang diperoleh peneliti sudah terkumpul semua maka peneliti sudah bisa langsung melaksanakan analisis data secara langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Pamflet Pariwisata di Wilayah Klaten dan Implikasinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII, peneliti telah menemukan variasi bahasa dalam bentuk alih kode dan campur kode di dalam pamflet Pariwisata di wilayah Klaten. Berdasarkan data yang telah dilakukan peneliti menemukan data 66 data dengan adanya alih kode dan campur kode dalam pamflet pariwisata di wilayah Klaten, dengan data tersebut maka peneliti akan mendeskripsikan sedikit mengenai data yang telah ditemukan tersebut.

Korpus Data 1

Keluar (Exit)

Data di atas berupa kata, termasuk ke dalam variasi bahasa berupa alih kode dari tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penggunaan alih kode tersebut digunakan sebagai petunjuk pengunjung di tempat pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa alih kode dari bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Inggris yaitu disebabkan oleh adanya bilingualisme atau multilingualisme, serta kesadaran akan adanya situasi berbahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi karena banyaknya pengunjung yang datang dari Negara dengan bahasa yang berbeda-beda atau lebih dari satu bahasa.

Korpus Data 2

Pintu Masuk (Entrance)

Data di atas berupa frase, termasuk ke dalam variasi bahasa berupa alih kode dari tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penggunaan alih kode tersebut digunakan sebagai petunjuk pengunjung di tempat pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa alih kode dari bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Inggris yaitu disebabkan oleh adanya bilingualisme atau multilingualisme, serta kesadaran akan adanya situasi berbahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi karena banyaknya pengunjung yang datang dari Negara dengan bahasa yang berbeda-beda atau lebih dari satu bahasa.

Korpus Data 3

Loket Wisatawan Nusantara (Domestic Ticket Box)
--

Data di atas berupa frase, termasuk ke dalam variasi bahasa berupa alih kode dari tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penggunaan alih kode tersebut digunakan sebagai petunjuk untuk pengunjung di tempat pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa alih kode dari bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Inggris yaitu disebabkan oleh adanya bilingualisme atau multilingualisme, serta kesadaran akan adanya situasi berbahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi karena banyaknya pengunjung yang datang dari Negara dengan bahasa yang berbeda-beda atau lebih dari satu bahasa.

Korpus Data 4

Loket Wisatawan Mancanegara (International Ticket Box)

Data di atas berupa frase, termasuk ke dalam variasi bahasa berupa alih kode dari tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penggunaan alih kode tersebut digunakan sebagai petunjuk pengunjung di tempat pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa alih kode dari bahasa Indonesia beralih

menggunakan bahasa Inggris yaitu disebabkan oleh adanya bilingualisme atau multilingualisme, serta kesadaran akan adanya situasi berbahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi karena banyaknya pengunjung yang datang dari Negara dengan bahasa yang berbeda-beda atau lebih dari satu bahasa

Korpus Data 5

Penitipan Barang (<i>Deposit Counter</i>)
--

Data di atas berupa frase, termasuk ke dalam variasi bahasa berupa alih kode dari tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penggunaan alih kode tersebut digunakan sebagai petunjuk pengunjung di tempat pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa alih kode dari bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Inggris yaitu disebabkan oleh adanya bilingualisme atau multilingualisme, serta kesadaran akan adanya situasi berbahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi karena banyaknya pengunjung yang datang dari Negara dengan bahasa yang berbeda-beda atau lebih dari satu bahasa.

Korpus Data 6

- Jemparingan (<i>Archery</i>) - Rp. 20000/ <i>person</i> 12 anak panah (<i>12 arrow</i>)

Data di atas berupa kata, termasuk ke dalam variasi bahasa berupa alih kode dan campur kode dari tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penggunaan alih kode dan campur kode tersebut digunakan sebagai media iklan. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa alih kode dan campur kode yaitu disebabkan oleh adanya bilingualisme atau multilingualisme, serta kesadaran akan adanya situasi berbahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi karena banyaknya pengunjung yang datang dari Negara dengan bahasa yang berbeda-beda atau lebih dari satu bahasa.

Korpus Data 7

Belajar Naik Kuda (<i>Riding Horse</i>)
--

Data di atas berupa frase, termasuk ke dalam variasi bahasa berupa alih kode dari tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penggunaan alih kode tersebut digunakan sebagai media iklan. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa alih kode dari bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Inggris yaitu disebabkan oleh adanya bilingualisme atau multilingualisme, serta kesadaran akan adanya situasi berbahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi karena banyaknya pengunjung yang datang dari Negara dengan bahasa yang berbeda-beda atau lebih dari satu bahasa.

Korpus Data 8

Pusat Penerangan (<i>Information Centre</i>)

Data di atas berupa frase, termasuk ke dalam variasi bahasa berupa alih kode dari tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penggunaan alih kode tersebut digunakan sebagai petunjuk pengunjung di tempat pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa alih kode dari bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Inggris yaitu disebabkan oleh adanya bilingualisme atau multilingualisme, serta kesadaran akan adanya situasi berbahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi karena banyaknya pengunjung yang datang dari Negara dengan bahasa yang berbeda-beda atau lebih dari satu bahasa.

Korpus Data 9

Candi Prambanan (<i>Prambanan Temple</i>)
--

Data di atas berupa kata, termasuk ke dalam variasi bahasa berupa alih kode dari tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penggunaan alih kode tersebut digunakan sebagai petunjuk untuk pengunjung tempat pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa alih kode dari bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Inggris yaitu disebabkan oleh adanya bilingualisme atau

multilingualisme, serta kesadaran akan adanya situasi berbahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi karena banyaknya pengunjung yang datang dari Negara dengan bahasa yang berbeda-beda atau lebih dari satu bahasa.

Korpus Data 10

Silahkan ambil (Take it)

Data di atas berupa frase, termasuk ke dalam variasi bahasa berupa alih kode dari tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penggunaan alih kode tersebut digunakan sebagai petunjuk pengunjung di tempat pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa alih kode dari bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Inggris yaitu disebabkan oleh adanya bilingualisme atau multilingualisme, serta kesadaran akan adanya situasi berbahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi karena banyaknya pengunjung yang datang dari Negara dengan bahasa yang berbeda-beda atau lebih dari satu bahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2015) dalam penelitiannya dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci”. Penelitian tersebut memaparkan bentuk alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat dua bentuk, yakni: (a) alih kode berupa klausa dan kalimat, dan (b) campur kode berupa kata dan frasa. Faktor penyebab alih kode, yakni: (a) perubahan situasi, (b) ingin dianggap terpelajar, dan (c) terpengaruh lawan bicara. Faktor penyebab campur kode, yakni: (a) kebiasaan, (b) penguasaan kosakata, (c) situasi, dan (d) humor. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Sasmita yaitu terletak pada (1) bentuk alih kode dan campur kode, penelitian ini memiliki temuan berupa (a) bentuk alih kode kata, frase, klausa, dan kalimat, namun lebih dominan kata dan frase, (b) bentuk campur kode kata, frase, klausa, dan kalimat, namun lebih dominan kalimat, (c) bentuk alih kode dan campur kode pada kata, frase, dan kalimat, (2) faktor yang mempengaruhi alih kode dan campur kode pada penelitian ini yaitu (a) adanya situasi yang berbeda-beda, (b) adanya perbedaan Negara dengan bahasa yang digunakan

berbeda, (c) faktor bahasa untuk menarik pengunjung, dan (d) faktor situasi karena masih memegang erat adat budaya Jawa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Sasmita yaitu sama-sama mengkaji alih kode dan campur kode.

Selanjutnya penelitian dari Hafari (2015) meneliti “Analisis Campur Kode dan Alih Kode dalam Iklan Radio Citra FM Kabupaten Wonosobo pada Bulan April Tahun 2015”. Penelitian tersebut memaparkan wujud campur kode dalam tuturan iklan Radio Citra FM Kabupaten Wonosobo pada bulan April 2015 ditemukan 53 peristiwa campur kode. a) Peristiwa campur kode yang berwujud kata 39 buah kata, b) Peristiwa campur kode yang berwujud frasa 7 buah frasa, c) Peristiwa campur kode yang berwujud pengulangan kata 3 buah pengulangan kata, d) Peristiwa campur kode yang berwujud baster 2 buah baster, dan e) Peristiwa campur kode yang berwujud klausa 2 buah klausa, yang kedua wujud alih kode dalam tuturan iklan Radio Citra FM Kabupaten Wonosobo pada bulan April 2015 ditemukan 7 peristiwa alih kode, yaitu 6 buah bentuk alih kode antarbahasa dan 1 buah bentuk alih kode antartingkat tutur. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Hafari yaitu terletak pada (1) bentuk alih kode dan campur kode, penelitian ini memiliki temuan berupa (a) bentuk alih kode kata, frase, klausa, dan kalimat, namun lebih dominan kata dan frase, (b) bentuk campur kode kata, frase, klausa, dan kalimat, namun lebih dominan kalimat, (c) bentuk alih kode dan campur kode pada kata, frase, dan kalimat, (2) faktor yang mempengaruhi alih kode dan campur kode pada penelitian ini yaitu (a) adanya situasi yang berbeda-beda, (b) adanya perbedaan Negara dengan bahasa yang digunakan berbeda, (c) faktor bahasa untuk menarik pengunjung, dan (d) faktor situasi karena masih memegang erat adat budaya Jawa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Hafari yaitu sama-sama mengkaji alih kode dan campur kode.

Penelitian dari Chebchoub (2011) meneliti “Linguistic Constraints in Algerian Arabic and French Code-Mixing”. Penelitian ini memaparkan hasil penelitiannya yaitu hasil dari penggunaan dua bahasa yang berbeda secara bersamaan; Arab (berbagai bahasa Arab Aljazair) dan Perancis. Varietas "campuran" ini digunakan oleh bilingual yang seimbang karena memerlukan kompetensi linguistik tingkat tinggi dalam kedua bahasa. Aturan linguistik spesifik

dan batasan dalam berbagai tingkat struktur kata dan kalimat berlaku untuk variasi ini. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Chebchoub yaitu terletak pada (1) bentuk alih kode dan campur kode, penelitian ini memiliki temuan berupa (a) bentuk alih kode kata, frase, klausa, dan kalimat, namun lebih dominan kata dan frase, (b) bentuk campur kode kata, frase, klausa, dan kalimat, namun lebih dominan kalimat, (c) bentuk alih kode dan campur kode pada kata, frase, dan kalimat, (2) faktor yang mempengaruhi alih kode dan campur kode pada penelitian ini yaitu (a) adanya situasi yang berbeda-beda, (b) adanya perbedaan Negara dengan bahasa yang digunakan berbeda, (c) faktor bahasa untuk menarik pengunjung, dan (d) faktor situasi karena masih memegang erat adat budaya Jawa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Chebchoub yaitu sama-sama mengkaji campur kode.

Penelitian dari Bernandiri & Schlyter (2004) meneliti “Growing Syntactic Structure and Code-mixing in the Weaker Language: The Ivy Hypothesis”. Penelitian ini memaparkan hasil penelitiannya yaitu Hipotesis Ivy bahwa dalam berinteraksi yang dimaksudkan untuk berada dalam bahasa yang lebih lemah, anak menggunakan bagian dari struktur sintaksis yang lebih tinggi secara leksikal dipakai dalam bahasa yang lebih kuat dikombinasikan dengan bagian yang lebih rendah dalam bahasa yang lebih lemah. Pola pencampuran kode dipelajari di lima anak Swedia-Perancis/Italia berusia 2-4 tahun. Bagian-bagian dari ucapan campur-campur mencerminkan sebanyak struktur sintaksis setiap bahasa seperti yang digunakan dalam ujaran monolingual dalam rekaman yang sama untuk setiap anak. Perkembangan yang tidak merata ini yang disebabkan oleh jumlah input yang berbeda dari dua bahasa, dapat dipertanggungjawabkan dengan mengasumsikan bahwa struktur sintaksis diperoleh dengan membangun setiap bahasa dari bawah ke atas melalui pembelajaran leksikal. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Bernandiri & Schlyter yaitu terletak pada (1) bentuk alih kode dan campur kode, penelitian ini memiliki temuan berupa (a) bentuk alih kode kata, frase, klausa, dan kalimat, namun lebih dominan kata dan frase, (b) bentuk campur kode kata, frase, klausa, dan kalimat, namun lebih dominan kalimat, (c) bentuk alih kode dan campur kode pada kata, frase, dan kalimat, (2) faktor yang mempengaruhi

alih kode dan campur kode pada penelitian ini yaitu (a) adanya situasi yang berbeda-beda, (b) adanya perbedaan Negara dengan bahasa yang digunakan berbeda, (c) faktor bahasa untuk menarik pengunjung, dan (d) faktor situasi karena masih memegang erat adat budaya Jawa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Bernandiri & Schlyter yaitu sama-sama mengkaji campur kode.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data mengenai “Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Pamflet Pariwisata Di Wilayah Klaten dan Implikasinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII” yang telah dipaparkan dalam bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 4.1 Peneliti menemukan 66 data yang mengandung alih kode dan campur kode di dalam pamflet pariwisata di wilayah Klaten yaitu di Candi Prambanan, Umbul Ponggok, dan Makam Pandanaran. Peneliti menemukan 42 data di tempat pariwisata Candi Prambanan, 41 alih kode dan 1 campur kode. Peneliti menemukan 21 data di tempat pariwisata Umbul Ponggok yang berupa alih kode 2 data, campur kode ada 16 data, dan alih kode dan campur kode ada 3 data. Selanjutnya peneliti menemukan 3 data di tempat pariwisata Makam Pandanaran yang berupa alih kode ada 2 data dan campur kode ada 1 data.
- 4.2 Bentuk alih kode dan campur kode yaitu bentuk alih kode kata, frase, klausa, dan kalimat, namun lebih dominan kata dan frase. Bentuk campur kode kata, frase, klausa, dan kalimat, namun lebih dominan kalimat. Selanjutnya bentuk alih kode dan campur kode pada kata, frase, dan kalimat.
- 4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi alih kode dan campur kode yaitu adanya situasi yang berbeda-beda, adanya perbedaan Negara dengan bahasa yang digunakan berbeda, faktor bahasa untuk menarik pengunjung, dan faktor situasi karena masih memegang erat adat budaya Jawa.
- 4.4 Berdasarkan hasil analisis tersebut terbukti bahwa adanya penggunaan alih kode dan campur kode dalam pamflet tempat pariwisata di wilayah Klaten terutama di tempat pariwisata Candi Prambanandengan banyaknya data di dalam pamflet maupun baliho dengan menggunakan dua bahasa yaitu alih kode dan campur

kode namun lebih dominan pada alih kode serta dalam bentuk kata dan frase. Ditemukannya alih kode karena banyaknya wisatawan mancanegara, sehingga adanya kesadaran akan adanya situasi berbahasa yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda & Leni S. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bernardini, P & Suzanne, S. 2014. "Growing syntactic structure and code-mixing in the weaker language: The Ivy Hypothesis". *Bilingualism: Language and Cognition*, 7 (1): 49-69.
- Chaer, A& Leonie A. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chebchoub, Z. 2011. "Linguistic Constraints in Algerian Arabic and French Code-mixing". *International Journal of Arts & Sciences*, 4 (10): 177-184.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hafari, A. I. 2015. "Analisis Campur Kode dan Alih Kode dalam Iklan Radio Citra FM Kabupaten Wonosobo pada Bulan April Tahun 2015". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 07 (01): 74-82.
- Ngalim, A. dkk. 2015. *Sociolinguistik: Suatu Kajian Fungsional*. Kartasura: Jasmine.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Susmita, N. 2015. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 17 (2): 87-98.
- Tarigan, H. G. 1987. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.